

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup modern yang multikompleks menuntut siapa saja untuk mengikuti pola aktivitas dan konsumsi produk modern. Life style masyarakat mempengaruhi perubahan terhadap pola konsumsi makanan dan minuman. Produk makanan modern dipengaruhi oleh bahan makanan dengan kadar lemak dan garam yang tinggi. Hal ini memicu timbulnya hipertensi (Sutanto, 2010).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal, yaitu di atas 120/80 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia. Sebanyak satu milyar orang di dunia atau satu dari empat orang dewasa menderita penyakit ini. Penyakit hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 milyar menjelang tahun 2025 (Herlambang, 2013).

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menunjukkan gejala, sehingga baru disadari bila menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi organ jantung dan stroke (Alphonse, 2012).

Stroke atau cedera cerebrovaskuler (CVA) adalah suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke suatu bagian otak terganggu, sehingga

sebagian sel-sel otak mengalami kematian. Hal ini terjadi karena sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak yang mengakibatkan gangguan aliran darah. Berhentinya suplai darah dalam jaringan otak membuat suplai oksigen dan zat makanan ke otak juga berhenti, sehingga dapat merusak dan mematikan sel-sel saraf otak. Kematian jaringan otak dapat menyebabkan hilangnya fungsi yang dikendalikan oleh jaringan itu (Naby, 2012).

Stroke merupakan masalah medis yang utama bagi masyarakat modern saat ini. Yayasan Stroke Indonesia menyebutkan angka kejadian stroke menurut data dasar rumah sakit sekitar 63 per 100.000 penduduk usia di atas 65 tahun terserang stroke, sedangkan yang meninggal dunia lebih dari 125.000 jiwa per tahun (Junaidi, 2011).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting, karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Hipertensi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak menimbulkan komplikasi. Akan tetapi, tidak semua pasien patuh dalam penggunaan obat yang diresepkan (Palmer & William, 2007). Ketidapatuhan minum obat antihipertensi dapat meningkatkan jumlah angka kejadian stroke. Meningkatkan kepatuhan terhadap terapi medis untuk kondisi hipertensi akan meningkatkan derajat kesehatan dan bermanfaat bagi perekonomian. Penyebab ketidapatuhan minum obat dikategorikan sebagai multifaktor. WHO mengklasifikasikan faktor-faktor ini ke dalam beberapa kategori yaitu faktor sosial ekonomi, faktor yang terkait dengan tim kesehatan, faktor penyakit, faktor terapi, dan faktor dari pasien itu

sendiri. Berdasarkan faktor-faktor di atas, yang paling banyak ditemukan adalah faktor dari pasien (Mary, 2011).

Pasien hipertensi memerlukan dua atau lebih obat antihipertensi untuk mencapai tujuan tekanan darah, kombinasi obat harus berbeda mekanisme serta dimulai dengan dosis yang paling rendah. Tetapi kenyataannya banyak yang berhenti berobat ketika merasa tubuhnya sedikit membaik. Sehingga diperlukan kepatuhan pasien yang menjalani pengobatan hipertensi agar didapatkan kualitas hidup pasien yang lebih baik (Wibawa, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ferina Damayanti “Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Dr. Moewardi Bulan Mei-Juni 2014” terdapatnya hubungan antara kepatuhan dengan penurunan tekanan darah (Ferina, 2014).

Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. RSJD Dr. RM. Soedjarwadi menawarkan pelayanan khusus terhadap pencegahan, pemulihan dan rehabilitasi untuk pasien yang mengalami gangguan syaraf, antara lain stroke. Rumah sakit ini juga memberikan penampungan terhadap pelayanan rawat jalan dan rawat inap sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien.

Penulis memilih Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi, sebagai tempat penelitian karena di rumah sakit ini banyak pasien hipertensi dan stroke. Banyak diantara mereka tertolong dengan pengobatan dan perawatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi dengan kejadian stroke di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi dengan kejadian stroke di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi.
- b. Mengetahui frekuensi kejadian stroke pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

Sebagai tambahan keustakaan untuk pembaca, khususnya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada penderita hipertensi, terutama hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan

kejadian stroke, sehingga dapat meningkatkan kepedulian penderita hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi terkait hipertensi dengan stroke sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

1. Sholehah Awali Noorhidayah (2016), meneliti tentang hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Desa Salamrejo. Metode penelitiannya bersifat korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Analisis hipotesis korelasi menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil tidak terdistribusi normal, selanjutnya menggunakan uji *Spearman (rho)*. Instrumen kepatuhan minum obat memodifikasi dari *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* kuesioner dari *Journal of Management and Pharmacy Practice*. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi baik tekanan darah sistolik maupun diastolik. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dengan yang terdahulu terletak pada variabel dan teknik pengambilan sampel.
2. Ferina Damayanti (2014), meneliti tentang hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di rumah sakit "X" Surakarta pada bulan Mei-Juni 2014. Metode

penelitiannya bersifat korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pasien hipertensi di Rumah Sakit “X” Surakarta yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan data rekam medis serta kuesioner tentang kepatuhan pasien. Kesimpulannya adalah terdapatnya hubungan antara kepatuhan dengan penurunan tekanan darah. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dengan yang terdahulu terletak pada variabel dan teknik pengambilan sampel.

3. Ari (2013), meneliti tentang Hubungan Gaya Hidup Pada Pasien Hipertensi Dengan Risiko Terjadinya Stroke Di Rumah Sakit Santo Borromeus Bandung. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, desain analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Alat dan bahan penelitian yaitu kuesioner. Populasi adalah pasien hipertensi di klinik rawat jalan rumah sakit sebanyak 77 orang. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara gaya hidup pada pasien hipertensi dengan risiko terjadinya stroke.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan saat ini dengan yang terdahulu terletak pada variabel dan teknik pengambilan sampel.